



## Manajemen Lembaga Dakwah FKUB dalam Mewujudkan Moderasi Beragama di Kota Medan

Agam Arsyad<sup>1</sup>, Wildan Ansori Hasibuan<sup>2</sup>, Rizky Primadani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Corresponding Author : [wildan.ansori@uinsu.ac.id](mailto:wildan.ansori@uinsu.ac.id)

### ABSTRACT

This study examines the management strategies of the Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) in promoting religious moderation in the multicultural society of Medan City. As a key institution fostering interfaith harmony, FKUB utilizes managerial functions—planning, organizing, implementing, and evaluating—to design and execute programs such as interfaith seminars, conflict mediation, and capacity building for religious leaders. Employing a qualitative descriptive approach, the research explores the challenges and impacts of these strategies through in-depth interviews, participatory observations, and document analysis. Results indicate that while FKUB's programs significantly enhance interfaith communication and reduce religious tensions, challenges such as societal resistance to moderation concepts, limited funding, and low community participation hinder broader implementation. This study underscores the importance of enhancing FKUB's resource capacity and outreach strategies to strengthen social harmony. The findings provide practical recommendations for FKUB and similar institutions to effectively implement religious moderation programs within diverse communities.

Kata Kunci

*Management of Religious Institutions, FKUB, Religious Moderation.*

### PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara dengan keberagaman agama, budaya, dan etnis yang menjadikannya sebagai miniatur pluralitas dunia. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, keberagaman ini juga dapat menyebabkan konflik. Sebagai lembaga dakwah sosial, Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) ditugaskan untuk mengawasi interaksi antarumat beragama agar tetap selaras dengan nilai-nilai agama dan kebangsaan, terutama di daerah multikultural seperti Kota Medan. Forum Kerukunan Umat Beragama memiliki peran strategis dalam mengatasi tantangan ini (Tanjung, 2022).

Sebuah usaha dalam menghindari ekstremisme atau radikalisme, moderasi beragama adalah cara menjalankan ajaran agama dengan menekankan keseimbangan. Toleransi, keadilan, dan harmoni adalah tiga pilar utama konsep ini. Dalam situasi seperti ini, moderasi beragama bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang inklusif, saling menghargai, dan

mempertahankan nilai-nilai kemanusiaan universal. Sebagai lembaga utama untuk mempromosikan kerukunan agama, FKUB memainkan peran penting dalam mewujudkan moderasi beragama melalui diskusi, pendidikan, dan pendekatan budaya (*FKUB Berperan Strategis Mengelola Keberagaman dan Kerukunan Bangsa | Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, t.t.*)

Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program adalah semua bagian dari manajemen lembaga dakwah. Untuk mendukung moderasi beragama, FKUB menggunakan fungsi manajerial ini untuk membuat program seperti seminar lintas agama, mediasi konflik, dan penguatan kapasitas tokoh agama. Dengan manajemen yang baik, FKUB dapat melakukan tugas administratif dan mendorong kerukunan melalui strategi yang efektif. Selain itu, perlu diingat bahwa Medan, salah satu kota terbesar di Indonesia, memiliki kehidupan sosial yang rumit. Berbagai komunitas agama tinggal bersama di kota ini. Adanya perselisihan agama di masa lalu menunjukkan betapa pentingnya FKUB dalam mencegah konflik dan memperkuat kerukunan antarumat beragama. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi dan masalah yang dihadapi dalam konteks sosial Kota Medan dengan memahami konsep moderasi beragama yang diterapkan oleh FKUB (Bernanda & Wakhudin, 2023).

Penelitian ini juga menampilkan kebaruan dengan menggabungkan pendekatan manajemen dakwah dan konsep moderasi beragama dalam konteks FKUB. Terkait penelitian sebelumnya yang membahas hanya fundamental saja, penelitian berikut menyoroti bagaimana fungsi manajerial FKUB dapat mendukung implementasi moderasi beragama secara strategis dan terukur, khususnya di Kota Medan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran manajemen FKUB dalam mewujudkan moderasi beragama di Kota Medan, termasuk mengeksplorasi strategi yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap kerukunan sosial. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan program FKUB di masa mendatang.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya moderasi beragama dalam menjaga keberlangsungan harmoni sosial di tengah meningkatnya ancaman radikalisme dan intoleransi. Dengan memahami manajemen FKUB secara mendalam, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dan lembaga dakwah lainnya dalam mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama yang lebih efektif dan berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menganalisis manajemen lembaga dakwah FKUB dalam mewujudkan moderasi beragama di Kota Medan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam melalui data naratif dari berbagai sumber. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran sistematis tentang strategi, masalah, dan implementasi program moderasi beragama oleh FKUB.

Studi ini dilakukan di Kota Medan selama 2 bulan, dari November hingga Desember 2024. Penelitian dilakukan di kota ini karena keberagamannya yang kuat dan peran strategis FKUB dalam menjaga kerukunan antarumat beragama di daerah tersebut. Data dikumpulkan melalui kunjungan ke kantor FKUB Kota Medan, tempat ibadah, dan lokasi program yang dilaksanakan oleh FKUB.

Populasi dalam penelitian ini meliputi anggota FKUB, tokoh agama, masyarakat yang terlibat dalam program FKUB, serta pihak-pihak lain yang relevan. Sampel penelitian dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu untuk memastikan data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian. Sampel terdiri dari 10-15 informan yang mencakup anggota FKUB, tokoh lintas agama, dan masyarakat yang pernah berpartisipasi dalam kegiatan FKUB.

Prosedur penelitian dimulai dengan tahap persiapan, yaitu menyusun proposal penelitian, mendapatkan izin penelitian, dan mengidentifikasi informan. Tahap berikutnya adalah pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terkait aktivitas FKUB. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara tematik untuk menemukan pola dan hubungan antara variabel penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara, catatan lapangan, dan daftar periksa observasi. Pedoman wawancara dirancang untuk mengeksplorasi peran manajerial FKUB, strategi moderasi beragama, serta tantangan yang dihadapi. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat temuan selama proses observasi, sementara dokumen resmi FKUB dianalisis untuk melengkapi data primer. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

FKUB Kota Medan merupakan lembaga yang memiliki peran krusial dalam menciptakan kerukunan antarumat beragama di tengah masyarakat yang heterogen. Berdasarkan hasil penelitian, FKUB Kota Medan telah mengembangkan berbagai program strategis dalam mewujudkan moderasi

beragama melalui pendekatan manajerial yang sistematis. Lembaga ini terdiri dari perwakilan berbagai agama, yang bekerja sama dalam merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat hubungan antarumat beragama, seperti dialog lintas agama, mediasi antar kelompok yang terlibat dalam konflik, serta penyuluhan dan sosialisasi mengenai moderasi beragama. Melalui program-program tersebut, FKUB berusaha mengedukasi masyarakat tentang pentingnya sikap moderat dalam menjalani ajaran agama, yang diharapkan dapat mencegah terjadinya konflik sosial yang disebabkan oleh perbedaan agama. Program-program ini juga berupaya menghilangkan kesalahpahaman yang dapat memicu ketegangan dan membangun semangat toleransi dan saling menghargai antarumat beragama, yang sangat dibutuhkan dalam masyarakat plural seperti Kota Medan (Universitas Brawijaya & Soffi, 2023).

Strategi manajemen yang diterapkan FKUB dalam mengimplementasikan moderasi beragama juga mengikuti empat tahapan manajerial yang terstruktur, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, FKUB melakukan identifikasi terhadap masalah-masalah sosial yang dapat memicu gesekan antarumat beragama melalui survei kebutuhan masyarakat. Data yang diperoleh digunakan sebagai dasar untuk merancang program-program moderasi beragama yang sesuai dengan kondisi dan dinamika sosial yang ada. Pada tahap pengorganisasian, FKUB membentuk tim yang terdiri dari perwakilan tokoh agama dari berbagai agama dan pemuka masyarakat, yang memiliki peran penting dalam mengelola dan melaksanakan program-program tersebut. Para anggota tim ini bekerja bersama untuk memastikan bahwa setiap program dapat diterima oleh masyarakat dan dapat menjangkau target sasaran secara efektif. Pelaksanaan program dilakukan dengan mengadakan berbagai kegiatan edukatif, seperti seminar, pelatihan, diskusi, dan kegiatan sosial lainnya yang melibatkan umat beragama dari berbagai latar belakang. Program-program ini dirancang untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya moderasi beragama, serta bagaimana menjalankan ajaran agama dengan sikap yang penuh toleransi dan tanpa kekerasan. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas setiap program yang dilaksanakan. Proses evaluasi ini juga melibatkan feedback dari masyarakat dan para tokoh agama untuk memastikan bahwa tujuan program tercapai dan dampaknya dapat dirasakan oleh masyarakat secara langsung (Universitas Brawijaya & Soffi, 2023)

Namun, meskipun FKUB Kota Medan telah melaksanakan berbagai program, penelitian ini juga menemukan sejumlah permasalahan yang dihadapi dalam proses manajemen lembaga dakwah mereka, yang

berhubungan langsung dengan implementasi moderasi beragama. Salah satu tantangan utama adalah resistensi dari beberapa kelompok masyarakat yang kurang memahami atau menanggapi dengan skeptis konsep moderasi beragama. Sebagian kelompok ini menganggap moderasi sebagai bentuk kompromi terhadap ajaran agama yang mereka yakini, sehingga mereka merasa sulit untuk menerima pendekatan ini. Selain itu, FKUB juga menghadapi masalah keterbatasan pendanaan yang membatasi kemampuan mereka untuk melaksanakan program-program secara optimal. Kekurangan dana ini mempengaruhi kapasitas lembaga dalam melakukan sosialisasi yang lebih luas dan mengadakan kegiatan yang melibatkan lebih banyak peserta. Di samping itu, rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan FKUB juga menjadi kendala utama. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat mengenai urgensi moderasi beragama, atau mungkin karena adanya anggapan bahwa program-program yang diselenggarakan FKUB hanya untuk mereka yang sudah memiliki pemahaman agama tertentu, bukan untuk masyarakat umum. Oleh karena itu, FKUB perlu meningkatkan upaya untuk menjangkau lebih banyak lapisan masyarakat, terutama yang masih kurang terpapar dengan konsep moderasi beragama ini (Kurniawati & Mujahid, 2024).

Meski demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan, FKUB Kota Medan berhasil menghasilkan dampak positif, terutama dalam meningkatkan komunikasi antarumat beragama dan mengurangi potensi konflik berbasis agama. Salah satu keberhasilan yang paling menonjol adalah terciptanya forum komunikasi lintas agama di tingkat kelurahan, yang melibatkan pemuda dari berbagai agama untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan merencanakan kegiatan bersama. Forum ini menjadi tempat yang strategis untuk membangun hubungan yang lebih erat antarumat beragama dan sebagai sarana untuk mengedukasi generasi muda mengenai pentingnya toleransi dan kerukunan. Meskipun demikian, dampak yang dirasakan belum merata di seluruh Kota Medan. Di beberapa daerah, terutama yang kurang memiliki akses terhadap pendidikan agama yang inklusif, penerimaan terhadap program moderasi beragama FKUB masih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan dalam distribusi informasi dan pemahaman mengenai moderasi beragama di antara berbagai lapisan masyarakat (Kaharuddin & Darwis, 2019).

Diskusi mengenai moderasi beragama dalam perspektif manajemen dakwah menegaskan bahwa FKUB telah mengimplementasikan prinsip-prinsip moderasi beragama dengan pendekatan manajerial yang efektif. Program-program yang dijalankan FKUB sejatinya mengedepankan nilai-nilai toleransi,

keadilan, dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, dalam praktiknya, penerapan moderasi beragama melalui lembaga dakwah ini masih menghadapi tantangan yang signifikan. Dari perspektif manajerial, keberhasilan FKUB dalam mewujudkan moderasi beragama tidak hanya bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan yang baik, tetapi juga pada kemampuan lembaga untuk mengatasi resistensi dari kelompok tertentu dan menjangkau semua lapisan masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi FKUB untuk memperkuat kapasitas sumber daya manusia dan meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak terkait untuk memaksimalkan dampak positif dari program moderasi beragama (Taopan dkk., 2020).

Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa FKUB perlu meningkatkan kapasitas mereka dalam hal pendanaan, pelatihan bagi anggota, dan strategi penyebaran informasi yang lebih efektif untuk mengatasi tantangan yang ada. Secara teoritis, hasil penelitian ini menambah pemahaman tentang pentingnya manajemen dakwah dalam menciptakan harmoni sosial di masyarakat yang plural. Penelitian ini memberikan kontribusi untuk pengembangan teori moderasi beragama yang tidak hanya mengedepankan aspek teologis, tetapi juga aspek manajerial dalam pengelolaan program moderasi yang berbasis pada partisipasi aktif masyarakat (Universitas Brawijaya & Soffi, 2023).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa FKUB Kota Medan telah menjalankan peran strategisnya dalam menciptakan moderasi beragama melalui berbagai program yang terstruktur dan sistematis. Pendekatan manajerial yang diterapkan, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, terbukti efektif dalam meningkatkan dialog lintas agama dan menciptakan kerukunan antarumat beragama. Program-program FKUB, seperti seminar, pelatihan, dan forum komunikasi antarumat, berhasil mengurangi ketegangan sosial dan mempererat hubungan antar kelompok agama di Kota Medan (Rambe & Maya Sari, 2022).

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang dihadapi FKUB, di antaranya resistensi dari kelompok tertentu yang kurang memahami konsep moderasi beragama, keterbatasan dana, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam program-program yang dilaksanakan. Kendala-kendala ini menjadi hambatan yang mengurangi efektivitas program-program FKUB dalam menjangkau seluruh lapisan masyarakat, terutama di

daerah yang minim akses pendidikan dan informasi tentang moderasi beragama (Tanjung, 2022).

Dari sisi manajerial, keberhasilan FKUB dalam mewujudkan moderasi beragama tidak hanya bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan program, tetapi juga pada kemampuan lembaga untuk mengatasi tantangan yang muncul, seperti resistensi budaya dan keterbatasan sumber daya. Untuk itu, diperlukan peningkatan kapasitas lembaga, baik dalam hal pendanaan, pelatihan anggota, maupun strategi komunikasi yang lebih inklusif dan luas agar dapat menjangkau masyarakat secara merata (Nuriah & Prihatini, 2022)

Secara keseluruhan, FKUB Kota Medan dapat dijadikan contoh dalam penerapan manajemen dakwah yang berbasis pada moderasi beragama. Program-program yang telah dilaksanakan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan toleransi dan keharmonisan sosial di Kota Medan. Namun, upaya untuk mencapai hasil yang lebih maksimal masih memerlukan perhatian terhadap beberapa permasalahan yang ada. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan konsep moderasi beragama dalam konteks manajemen dakwah, serta memberikan rekomendasi praktis untuk pengembangan lebih lanjut dalam rangka menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan toleran (Aulia, 2022).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aulia, G. R. (2022). TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM PERAYAAN LOVELY DESEMBER DI TANA TORAJA: TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM PERAYAAN LOVELY DESEMBER DI TANA TORAJA. *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, 24(1), 84-97. <https://doi.org/10.24252/jumdpi.v24i1.27631>
- Bernanda, A. W., & Wakhudin, W. (2023). Memperkokoh Keharmonisan Umat Beragama Antara Konghucu dengan Umat Beragama Lain. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, 2(3), 372-378. <https://doi.org/10.57251/multiverse.v2i3.1203>
- FKUB Berperan Strategis Mengelola Keberagaman dan Kerukunan Bangsa | Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. (t.t.). Diambil 21 Desember 2024, dari <https://www.kemenkopmk.go.id/fkub-berperan-strategis-mengelola-keberagaman-dan-kerukunan-bangsa>
- Kaharuddin, K., & Darwis, Muh. (2019). Peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama Di Luwu Timur. *Palita: Journal of Social-Religion Research*, 4(1), 31-46. <https://doi.org/10.24256/pal.v4i1.566>

- Kurniawati, W., & Mujahid, K. (2024). Moderasi Beragama dalam Bingkai antar Umat Beragama. *ANWARUL*, 4(1), 367-382. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v4i1.2579>
- Nuriah, R., & Prihatini, R. L. (2022). Strategi Komunikasi Penyuluh Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) DKI Jakarta. *Jurnal Penyuluhan Agama (JPA)*, 9(2), 121-146. <https://doi.org/10.15408/jpa.v9i2.26800>
- Rambe, T., & Maya Sari, S. (2022). Moderasi Beragama Di Kota Medan: Telaah Terhadap Peranan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Medan. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (JISA)*, 5(2), 84. <https://doi.org/10.30829/jisa.v5i2.12630>
- Tanjung, S. R. (2022). Implementasi Moderasi Beragama pada Program kerukunan Umat Beragama dan Layanan Kehidupan Umat Beragama. *Kompetensi*, 7(1), 17-28. <https://doi.org/10.47655/kompetensi.v7i1.22>
- Taopan, N. F., Ly, P., & Lobo, L. (2020). PERAN FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SIKAP HIDUP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI KOTA KUPANG. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v1i1.40086>
- Universitas Brawijaya, & Soffi, D. A. (2023). DIALOG LINTAS IMAN: UPAYA FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DALAM MEMBANGUN KEHIDUPAN TOLERANSI UMAT BERAGAMA. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 7(2), 176-192. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2023.007.02.5>